

## Peningkatan Pelayanan Pastoral yang Relevan Bagi Remaja di Gereja HKBP Sibaganding

Judika Adelina Sidabutar<sup>1</sup>, Lidia Novianti Harahap<sup>2</sup>, Tika Susanti Situmeang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pastoral Konseling, <sup>2</sup>Prodi Kepemimpinan Kristen, <sup>3</sup>Prodi Teologi  
Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[jadelinasidabutar@gmail.com](mailto:jadelinasidabutar@gmail.com), [lidia.novianti2001@gmail.com](mailto:lidia.novianti2001@gmail.com),  
[tikasusanti931@gmail.com](mailto:tikasusanti931@gmail.com)

### Abstract:

*The church has not been able to provide a relevant pastoral service to youth who often forget their responsibilities as young church members, as the next generation of the church. A pastoral service model is needed to solve or overcome this problem, so an effective method is needed to improve pastoral care for youth that can be used relevantly. The qualitative research method is a method for explaining a situation that is currently happening in depth by collecting as much data as possible. We collected data by conducting observations, observing and also interviewing church leaders or pastors, and also to some youth of the Sibaganding HKBP church. And to support research, we collect some data from several pre-existing sources, such as books, journals, or articles related to our themes and titles. Church leaders or pastors have not been able to provide an appropriate service method, and can be used to solve problems. Pastors use the model of pastoral care by making the status of servant and master. We offer a model that can be used in pastoral counseling services for youth, namely the friendship model, which we quote from Besly J. Mesakh's writings.*

**Keywords:** *pastoral, youth, church*

### Abstrak:

Gereja belum mampu memberikan sebuah pelayanan pastoral yang relevan kepada remaja yang sering kali melupakan tanggung jawabnya sebagai daun muda gereja, sebagai generasi penerus gereja. Dibutuhkan suatu model pelayanan pastoral untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah ini, sehingga dibutuhkan suatu metode yang efektif untuk meningkatkan pelayanan pastoral kepada remaja yang dapat di gunakan dengan relevan Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan sebuah keadaan yang sedang terjadi secara mendalam dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Kami mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, pengamatan dan juga wawancara kepada pemimpin atau pendeta gereja, dan juga kepada beberapa remaja gereja HKBP Sibaganding. Dan untuk mendukung penelitian, kami mengumpulkan beberapa data dari beberapa sumber yang sudah ada terdahulu, seperti buku – buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan tema dan judul kami. Pemimpin gereja atau pendeta belum mampu memberikan sebuah metode pelayanan yang tepat dan dapat di pakai untuk menyelesaikan masalah. Pendeta menggunakan model pelayanan pastoral dengan membuat status hamba dan tuan. Kami menawarkan suatu model yang dapat di gunakan dalam pelayanan pastoral konseling kepada remaja yaitu model persahabatan, yang kami kutip dari tulisan Besly J. Mesakh.

**Kata kunci:** *pastoral, remaja, gereja*

## PENDAHULUAN

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis, yakni dari kata “igreja” yang di dalam bahasa Yunani di ambil dari kata “ekklesia” yang mengandung makna perkumpulan, pertemuan, rapat. Gereja adalah suatu tempat perkumpulan orang – orang yang di panggil keluar dari kegelapan menuju tempat terang. Dan gereja memiliki tiga tugas panggilan gereja, yakni bersekutu (koinonia), melayani (diakonia), bersaksi (marturia).

Seluruh warga jemaat gereja di mulai dari kaum anak-anak (sekolah minggu), remaja/ muda-mudi, dan orang tua harus bekerja sama untuk mewujudkan dan mencapai terpenuhinya ketiga tugas panggilan gereja ini terkhususnya di kalangan remaja atau kaum pemuda/i. Para kaum remaja merupakan daun muda gereja atau generasi penerus gereja. Sebagai daun muda gereja, diperlukan peran gereja dengan penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan remajanya. Dalam dunia pelayanan termasuk di gereja remaja harus juga terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Gereja dapat mengajak para remaja dengan cara melibatkan para remaja untuk membantu ibadah di gereja seperti menjadi penyanyi pujian atau paduan suara, bermain musik di gereja, menjadi petugas kolekte dan membacakan doa syafaat. Akan tetapi, diusia muda ini remaja lama-kelamaan semakin meninggalkan pelayanan di gereja. Rasa ketertarikan remaja terhadap gereja semakin pudar karena metode pelayanan yang diberikan tidak menarik bagi remaja. Para remaja lebih memilih ikut kegiatan olahraga, main gadget, dan jalan-jalan menghabiskan waktu dengan teman – teman sebayanya. Rasa keingintahuan remaja dengan hal – hal baru, perlu diperhatikan oleh gereja agar remaja semakin tertarik datang ke gereja dan membangun relasi dengan para majelis juga pendeta di gereja. Gereja perlu memperhatikan bagaimana memberikan pelayanan pastoral yang relevan bagi remaja agar tidak terlena dengan kegiatan pribadinya yang semakin melupakan peran juga pelayanan remaja di gereja.

Hal ini pun terjadi di salah satu gereja, yakni gereja HKBP Sibaganding yang berada di kota Parapat. Sebuah gereja yang merupakan gereja pagaran. Di gereja ini, remaja atau pemuda/i dikenal dengan sebutan ‘naposo’. Di gereja tersebut naposo dilibatkan pada koor atau vocal group untuk ibadah setiap minggunya, dimana koor atau *vocal group* ini di latihkan setiap hari sabtu malam sekalian dengan ibadah pemuda atau lebih di kenal partangiangan naposo. Akan tetapi sebagai daun muda gereja, sebagai generasi penerus gereja, naposo atau remaja gereja HKBP Sibaganding sering kali melupakan tugas, dan kurang memiliki kesadaran tentang posisi dan tanggung jawabnya di gereja. Naposo atau remaja HKBP Sibaganding sering lalai dalam menjalankan tugasnya, pasif atau kurang aktif sebagai daun muda gereja.hal ini terlihat dari tidak berjalannya program tahunan naposo gereja, bahkan tidak adanya di rencanakan program yang akan di laksanakan dalam waktu satu tahun, seringkali sikap remaja menunjukkan sikap tidak disiplin dalam mengikuti ibadah atau partangiangan naposo yang di

selenggarakan setiap hari sabtu malam, remaja lebih tertarik untuk menghabiskan waktu bermain handpone, atau bepergian deng`an teman, seringkali remaja naposo bulung HKBP Sibaganding tidak memberikan persembahan pujian di hari minggu karena tidak mengikuti latihan, sikap remaja yang kurang bisa menghargai orang ketika berbicara didepan.

Mengenai tugas panggilan gereja Weinata Sairin mengatakan bahwa tugas panggilan gereja bukan hanya di sekedar peribadahan saja, tetapi juga tentang konteks sosial.<sup>1</sup> Gereja juga harus terlibat pada setiap sisi perkembangan jemaatnya. Hal ini merupakan suatu bidang tugas di bagian diakonia. Sehingga pada pertumbuhan remaja, dan permasalahan yang di hadapi remaja, juga termasuk bagian dan ranah dari gereja. Karena pendampingan atau pelayanan pastoral yang di lakukan atau di berikan kepada remaja dapat menghasilkan remaja, atau daun muda serta generasi penerus gereja yang akan mencerminkan dan mewujudkan misi dari gereja.

Sikap remaja yang cenderung lalai, seperti yang terjadi di gereja HKBP Sibaganding merupakan suatu bidang masalah ditugas gereja yaitu diakonia. Para remaja yang jarang ke gereja, semakin malas karena lebih senang bermain gadget daripada ikut dalam persekutuan remaja di gereja. Para remaja pun ketika hadir dalam persekutuan terlihat asyik dengan hp nya masing-masing juga memiliki kebosanan untuk berperan aktif dalam pelayanan gereja. Hal ini disebabkan gereja kurang bersahabat dan kurang memperhatikan para remaja supaya berperan aktif sesuai keahlian remaja tersebut. Oleh karena itu, Pelayanan pastoral dibutuhkan kepada para remaja yang demikian. Dan dibutuhkan suatu metode yang efektif untuk di gunakan pimpinan gereja HKBP Sibaganding, yang biasanya memberikan pelayanan pastoral terhadap warga jemaat gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan sebuah keadaan yang sedang terjadi secara mendalam dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin. Kami mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, pengamatan dan juga wawancara kepada pemimpin atau pendeta gereja, dan juga kepada beberapa remaja pemuda/I gereja HKBP Sibaganding. Dan untuk mendukung penelitian kami,

---

<sup>1</sup> Harianto GP, *Teologi Pastoral* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 21.

kami juga mengumpulkan beberapa data dari beberapa sumber yang sudah ada terdahulu, seperti buku-buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan tema dan judul kami. Data ini dianalisis dengan melihat fakta dilapangan dalam keseharian remaja disana ketika ikut dalam ibadah persekutuan juga dalam kegiatan lainnya di gereja. Hasil dari wawancara yang kami lakukan disatukan lalu dianalisis jawabannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pastoral Konseling**

Istilah pastor berasal dari bahasa Latin, “pastor” dan di dalam bahasa Yunani berasal dari kata “Poimen”, yang mengandung pengertian gembala. Pastoral konseling adalah pelayanan Hamba Tuhan yang dipercayakan oleh Allah sendiri. Pastoral konseling juga pelayanan yang muttlak bergantung pada kuasa Roh Kudus, pelayanan yang didasarkan pada kebenaran firman Tuhan dan bersifat dasarkan teologi dalam membicarakan soal-soal spiritual atau rohani bahkan memakai wahana-wahana rohani seperti doa dan pembacaan Alkitab. Oleh sebab itu setiap hamba Tuhan yang bersedia melakukan pelayanan konseling haruslah menyingkapkan kebenaran firman Tuhan secara verbal<sup>2</sup>. Pastoral konseling, merupakan suatu proses pelayanan yang di lakukan secara berkelompok maupun individu.

Menurut Emmanuel Lartey Pastoral konseling memiliki tujuh fungsi.<sup>3</sup> Dimana fungsi yang pertama adalah fungsi menyembuhkan. Fungsi penyembuhan ini berperan dalam pemulihan pemerosotan nilai moral yang terjadi di masyarakat, selain pada pemerosotan nilai, juga menyangkut nilai masalah fisik, emosional, psikologis atau spiritual yang rusak dan hilang dari dalam diri seseorang baik itu secara fisik, emosional, psikologi ataupun spiritual. Fungsi yang kedua adalah fungsi menopang, fungsi penopangan ini di berikan kepada orang-orang yang mengalami permasalahan yang sedang sakit, biasanya ini di berika kepada orang yang mengalami depresi, dengan menggunakan potensi atau kemampuan yang di miliki oleh orang terseut. Fungsi ketiga adalah fungsi membimbing, ini berkaitan dengan orang-orang yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, orang yang sedang mengalami kebingungan dalam menghadapi masalahnya. Fungsi keempat adalah fungsi mendamaikan, fungsi kelima

<sup>2</sup>Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling, Jilid 1*(Bandung: Penerbit Gandum mas, 2020), 73.

<sup>3</sup>Jurnal Theologia in Loco, *Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan Dan Kontekstual*, oleh Besly J.T. Messakh vol 1 no 1, April 2018

adalah fungsi memelihara atau mengasuh yang memiliki tujuan untuk membantu individu agar dapat berkembang secara utuh di dalam setiap tahapan yang akan di lalui di hidupnya. Fungsi keenam adalah fungsi pembebasan, ini bersangkut paut dengan kesadaran setiap individu terhadap penyebab terjadinya sosio kultural yang menyebabkan adanya penindasan dan dominasi didalam masyarakat, dan fungsi ketujuh adalah fungsi pemberdayaan yakni menggunakan atau mengelola serta memampukan orang untuk bertindak dengan cara yang baik untuk menghasilkan suatu kebebasan yang lebih besar dan untuk berpartisipasi dalam hidup komunitas di mana mereka menjadi bagiannya.<sup>4</sup> Jadi ketujuh fungsi ini dapat diberikan bagi remaja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dari waktu ke waktu gereja harus terus mencari, membaharui dan melengkapi model pelayanan pastorak yang dapat dipakai oleh gereja. Upaya ini sebagai bukti keseriusan gereja membangun nilai pastoral para remaja. Ketujuh fungsi ini dapat menjadi acuan bagi gereja untuk membaharui pelayanan pastoral di gereja.

### **Pengertian Remaja/Pemuda**

Masa remaja adalah masa yang akan di lewati oleh setiap manusia masa ini merupakan masa peralihan, dari masa anak – anak menuju masa dewasa. Dan masa ini adalah masa tidak stabilnya seorang manusia sikap alamiah, sering kali keluar di masa ini. Kata remaja berasal dari bahasa latin, dari kata “adolescence” yang di dalam bahasa inggris “to grow up to maturity” yang artinya bertumbuh untuk matang.<sup>5</sup>

Perkembangan masa remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan mental, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan rohani, perkembangan intelektual dan juga perkembangan psikoseksual remaja. Perkembangan – perkembangan ini menjelaskan perubahan – perubahan yang di alami oleh seseorang. Perubahan inilah yang harus dapat di atasi dan di kuasai oleh remaja dan juga sangat membutuhkan bimbingan di dalam perkembangan dari orang tua atau orang dewasa<sup>6</sup>. Pemuda Kristen adalah masa dimana seseorang bertumbuh dan berkembang untuk matang dengan dukungan nilai – nilai ajaran agama Kristen yang tertanam di dalam dirinya. Yang artinya pemuda Kristen adalah untuk mampu mencerminkan dan menerapkan nilai – nilai ajaran

<sup>4</sup> J.L.C.H Abineno, Pedoman praktis untuk Pelayanan Pastoral,(Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2016)

<sup>5</sup> Hurlock Elizabeth B, *psikologi perkembangan* (New York: McGraw-hill, 1980),13.

<sup>6</sup> Jurnal Mission Ecclesiae, *pastoral konseling kepada remaja Kristen Indonesia dalam menghadapi pergaulan bebas*. Oleh agus Sanjaya volume 7 nomor 1 hal 141-163, april 2018.

yang baik di proses pertumbuhannya. Pemuda atau remaja Kristen adalah daun muda atau generasi penerus gereja yang harus mampu menghasilkan generasi baru dengan nilai – nilai yang baik, dan menjadi sebuah gereja baru yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman<sup>7</sup>.

### **Remaja Atau Naposo Bulung di Dalam Gereja**

Dalam pelayanan sebuah gereja peranan remaja sangat penting dan diperlukan, remaja adalah bunga gereja yang harus tetap mekar di dalam gereja. Remaja itu Teladan bagi jemaat lainnya sehingga remaja Kristen yang sebenarnya tidak harus berkualitas secara rohani supaya di dalam kehidupan sehari-hari juga memperlihatkan kualitas remaja Kristen. Dalam lingkungan pelayanan remaja seharusnya lebih berperan aktif dalam pelayanan di gereja. Remaja aktif dalam pelayanan akan membawa diri kepada spiritualitas yang transformatif. Gereja dan Remaja memiliki posisi yang strategis dalam pelayanan di gereja. Dikutip dari Megawati Manullang mengatakan Ada 3 pelayanan yang harus dilakukan remaja, sebagai generasi penerus gereja<sup>8</sup>.

1. *Persekutuan*. Dimana persekutuan merupakan salah satu panggilan tugas gereja untuk bersekutu. Dimana persekutuan inilah yang akan menjadi kekuatan bagi gereja, dimana terdapat potensi-potensi yang dimiliki untuk mewujudkan tri panggilan gereja. Dalam hal ini, remaja harus menciptakan persekutuan yang baik di antara pemuda gereja, sehingga persekutuan tersebut menarik bagi orang lain untuk terlibat di dalamnya, dan tidak membentuk kelompok-kelompok individu dari salah satu suku dan adat sehingga tidak menimbulkan perpecahan yang merusak pelayanan. Salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan remaja atau naposo bulung HKBP Sibaganding adalah dengan memajukan komunitas rohani yang sudah pernah di bangun, yakni ibadah pemuda atau partangiangan naposo. Membuat ibadah tersebut, komunitas tersebut menjadi suatu gambaran persekutuan yang kokoh yang mampu menopang gereja.
2. *Kesaksian*. Saat ini yang sering dan di pergunakan di tengah-tengah gereja saat ini adalah semakin banyaknya generasi muda yang meninggalkan gereja dan memilih

<sup>7</sup> Wiryasaputra Totok S, *Konseling Pastoral Di Era Millennial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019).

<sup>8</sup> Megawati Manullang, "PERANAN REMAJA DALAM KEAKTIFAN PELAYANAN DAN PERKEMBANGAN GEREJA" *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 8 No.2 Juli 2022.

aktif di luar maka remaja perlu melakukan kesaksian terhadap individu-individu lainnya. Pemuda gereja diajak untuk bersaksi dan menyaksikan Tuhan di dalam kehidupannya. Pemuda diajak bersaksi, diajak untuk memberikan kesaksian tentang kebaikan Kristus, dan bagaimana Kristus bekerja untuknya. Menjadi pemuda yang bersaksi bukan hanya mengucapkan atau menceritakan bagaimana Yesus, akan tetapi lebih nyata dari hal itu. Bukan hanya dari sekedar berbicara atau mengatakan, tetapi bersaksi lewat cara hidup, lewat cara bicara dan lewat setiap bagaimana dia memandang orang lain. Seperti yang tertulis di dalam kitab 1 Yohanes 1:3-4, bahwa kesaksian lewat cara hiduplah cara bersaksi paling benar. Sebagai remaja atau naposo bulung yang bersaksi, harus menunjukkan nilai – nilai dan ajaran Yesus di dalam kehidupannya sehari – hari. Sebagai remaja yang bersaksi, naposo bulung harus memiliki cara berpola pikir yang rohani, seorang yang memiliki pola pikir yang rohani, pasti akan jatuh cinta dengan Tuhan. Seseorang yang jatuh cinta dengan Tuhan akan hidup bersama dengan Tuhan dan bergaul dengan firman Tuhan<sup>9</sup>.

3. *Pelayanan.* Kegiatan-kegiatan remaja dan pemuda hendaknya yang langsung menyentuh kebutuhan jemaat, khususnya jemaat yang kurang mampu. Dimana pemuda dapat membantu remaja membuka kursus-kursus sesuai dengan talenta dan kemampuan remaja guna mempercerdas jemaat<sup>10</sup>. Ketiga bidang pelayanan ini menjadi hal yang perlu dilakukan oleh remaja Kristen yang dapat terlaksana dalam beberapa kegiatan yang ada di gereja. Ketika sudah adanya niat dan tekad dari remaja itu sendiri untuk terlibat dalam pelayanan gereja perlu adanya suport gereja dalam hal ini. Gereja yang tidak mendukung remaja untuk terlibat aktif dalam di gereja. Maka remaja akan mencari kesibukan diluar gereja yang kebanyakan tidak menumbuhkan nilai Kristianinya. Tantangan yang dihadapi oleh remaja saat ini adalah tantangan teknologi dan lingkungan. Terkait dengan teknologi remaja yang sudah mengikuti perkembangan zaman perlu dirangkul dan digandeng oleh gereja agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan remaja dengan baik dalam bidang pelayanan di gereja. Lingkungan remaja juga menjadi problem yang perlu diperhatikan. Lingkungan yang terdiri dari remaja yang aktif dalam pelayanan gereja

<sup>9</sup> Jurnal mission ecclesiae, *bersaksi tentang Kristus sebagai gaya hidup pemuda gereja masa kini.* Oleh: Natalia Debora pantas. Volume 5 nomor, hal 169 – 189, oktober 2016

<sup>10</sup>Megawati Mmanullang, "PERANAN REMAJA DALAM KEAKTIFAN PELAYANAN DAN PERKEMBANGAN GEREJA" Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 8 No.2 Juli 2022.

akan mendorong remaja lain untuk bisa terlibat juga dalam pelayanan gereja. Tetapi lingkungan buruk akan membawa remaja pada suatu kegiatan yang tak bermanfaat untuk spiritualnya. Membangun kedekatan dengan Tuhan melalui keaktifan remaja dalam pelayanan di gereja. Namun, banyak juga remaja yang merasa dirinya tidak punya kemampuan dalam pelayanan di gereja juga membuat kurangnya remaja. Gereja dapat membangun potensi remaja yang sedang bimbang mau pelayanan yah bagaimana. Padahal remaja dituntut untuk melayani dalam kegiatan pelayanan di gereja, lalu menjadi agen penggerak tubuh kristus yang bertumbuh serta menjadi penerus masa depan gereja.<sup>11</sup>

### **Pelayanan Pastoral Terhadap Remaja dan Pemuda/I GEREJA HKBP SIBAGANDING**

Sebagai suatu lembaga yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan remaja, gereja harus memberikan pelayanan khusus kepada remaja. Gereja harus memberikan perhatian yang lebih lagi kepada remaja atau naposo bulung gereja. Agar gereja dapat membimbing dan mengarahkan pertumbuhan remaja, maka gereja harus mampu mendekati remaja tersebut. Untuk mendekati remaja atau naposo bulung gereja, maka dibutuhkan suatu model pendekatan dan juga model kepemimpinan yang dapat menjamah hingga pada ruang – ruang remaja tersebut<sup>12</sup>.

Kepemimpinan adalah suatu istilah yang di berikan kepada orang yang bertanggung jawab kepada suatu hal, dan orang yang memberikan pengaruh besar di suatu komunitas. dan dalam suatu kepemimpinan pasti ada satu hal yang di namakan cara memimpin atau gaya kepemimpinan yang di berikan untuk memimpin atau untuk mempengaruhi orang di sekitarnya. Di gereja HKBP Sibaganding, pemimpin di gereja tersebut adalah seorang pendeta. Pendeta tersebutlah yang memimpin jalannya organisasi tersebut, dan juga yang memberikan secara langsung pelayanan – pelayanan pastoral kepada setiap warga jemaat termasuk kepada para remaja atau naposo bulung gereja. Manajemen kepemimpinan gereja harus di dasari firman Tuhan dan bersifat alkitabiah adalah menjadi dasar kepemimpinan gereja. Seorang pendeta harus mampu memberikan

<sup>11</sup> Elfiance Solla, "Peran Gereja dalam menumbuhkan pelayanan remaja untuk memajukan masa depan gereja", 2020.

<sup>12</sup> Jurnal illuminate, teologi dan pendidikan agama Kristen. Pelayanan pastoral terhadap warga gereja usia remaja korban broken home. Oleh leniani zalukhu, david eko setiawan, vol 5 no 1, hal 1-16, Juni 2022.



makanan untuk dombanya. Makanan yang di maksud bukanlah makanan seperti roti atau nasi, tetapi makanan rohani seperti firman Tuhan. Memberikan firman Tuhan, bukan hanya dari atas mimbar saja. Bukan hanya menyampaikan apa yang tertulis di dalam alkitab saja, akan tetapi firman tuhan itu harus mampu di terima dengan baik oleh para jemaat. Memberikan sebuah firman, bukanlah suatu hal yang mudah, memberikan firman dari atas mmbar saja tidaklah cukup. Terkhususnya kepada remaja naposo bulung, ada banyak hal yang dapat menjadi halangan dalam penyampaian firman model ini.

Di gereja HKBP Sibaganding, pendeta yang menjadi pemimpin di gereja tersebut menjalankan tugasnya dengan baik. Memberikan pelayanan pastoral kepada warga jemaat gereja, seperti mendatangi jemaat yang sakit, mengunjungi rumah warga jemaat gereja yang baru saja mengalami kedukaan, memberikan pelayanan pastoral pranikah kepada calon pasnagan yang akan melangsungkan pernikahan. Menampung ibadah pemuda atau partangiangan naposo remaja gereja, mendampingi ibadah setiap lingkungan atau partangiangan lingkungan. Akan tetapi hanya sebatas itu saja, memberikan siraman Firman Tuhan kepada warga gereja. Hanya sebatas itu saja.

Remaja adalah masa dimana, dirinya menganggap apa yang di lakukannya itu benar. Masa dimana tidak suka ditegur, dan masa dimana dia sudah cukup dewasa untuk bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil. Jadi untuk memberikan pelayanan pastoral kepada remaja, pendeta membutuhkan suatu metode dan model pelayanan pastoral serta pengembalaan yang relevan dan tepat sasaran pada remaja.

Persahabatan adalah satu hal yang sangat berpengaruh kepada remaja, sahabat sebagai suatu hal yang sangat di buthkan remaja. Pelayanan pastoral yang relevan dan tepat yang kami tawarkan adalah pelayanan pastoral dengan menggunakan teologi persahabatan. Sering kali kita melihat, gereja menganggap warga jemaat mulai dari kaum orang dewasa, remaja bahkan anak – anak hanya sebagai sebatas warga jemaat, dan orang yang diberi pelayanan adalah klien mereka. Gereja belum menggunakan relasi persahabatan dalam pelayanan pastoralnya. Dalam hal ini, ketika seorang pendeta mendekati remaja yang sering lalai, bahkan meninggalkan pelayanannya di gereja akan membuat pendeta tersebut di terima. Karena seorang remaja sangat memerlukan teman, teman yang datang artinya teman yang mau mendengarkan alasan, mau mencoba untuk mengerti pemikiran dan tindakannya. Ketika seorang remaja di hampiri oleh pendeta,

tanpa menggunakan relasi persahabatan maka remaja akan membatasi dirinya dengan pendeta tersebut, akan ada batas dan ruang yang menjadi pemisah di antara mereka.

Seorang pemimpin gereja atau pendeta harus bisa terbuka kepada setiap remaja, pelayanan pastoral yang selama ini dilakukan pendeta di gereja HKBP Sibaganding merupakan pelayanan pastoral kelompok, bahkan bisa dikatakan ini hanya sebatas perbincangan untuk mengatakan rasa kecewa, atau memeri tahu kesalahan mereka tanpa menggunakan teknik agar para remaja tersebut dapat menyadari kesalahannya sendiri. Seagai seorang pndeta yang memberikan pelayanan pastoral kepada remaja, pendeta tersebut harus mampu melakukan seperti yang dilakukan Yesus, atau belajar dari cara Yesus<sup>13</sup>. Dimana di dalam Alkitab kita dapat melihat bagaimana Yesus memberikan pelayanan kepada orang – orang berdosa. Seperti kisah Yesus dengan pemungut cukai Yesus tidak menganggap najis orang – orang itu, justru Yesus menunjukkan sikap hormat, mendatangi mereka satu persatu. Seorang pendeta, harus mampu menjadi sahabat bagi para remaja, tidak lagi bersikap seperti seorang hamba dengan tuannya. Gereja perlu mengembangkan pelayanan pastoral dnegan relasi persahabatan kepada remaja, relasi persahabatan yang terbuka kepada setiap remaja<sup>14</sup>.

## **KESIMPULAN**

Peningkatan nilai pastoral di dalam sebuah gereja harus terus dilakukan, dengan menggunakan teori dan model atau metode - metode pendekatan baru, yang relevan untuk di pakai. Pelayanan Pastoral harus di kerjakan tepat dengan sasaran, bukan hanya menjadi suatu program saja. Pelayanan Pastoral di gereja memang sudah ada, dan sudah sering dilakukan, akan tetapi kurang mendapatkan perhatian tentang sasarannya. Dan sering kali, pelayanan Pastoral terhadap remaja di abaikan, padahal remaja sangat membutuhkan pelayanan Pastoral terutama di masa pertumbuhannya, agar tidak kehilangan generasi penerus gereja harus menetapkan dan membuat kebijakan serta melakukan pelayanan terhadap remaja.

<sup>13</sup> Tidbal derek j, Teologi penggembalaan, (Bandung : penerbit gandum mas,1986).

<sup>14</sup> Jurnal gema teologika :menjadi sahabat bagi sesame memaknai relasi persahabatan dalam pelayanan pastoral, oleh Besly msakh, vol 5 no 1, april 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- GP Harianto, *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling, Jilid 1*. Bandung: Penerbit Gandum Mas, 2020.
- B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*. New York: McGraw-hill, 1980.
- Jurnal Mission Ecclesiae, *Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas*. Oleh agus Sanjaya volume 7 nomor 1 hal 141-163, april 2018
- Jurnal Theologia In Loco, *Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan Dan Kontekstual*, oleh Besly J.T. Messakh vol 1 no 1, April 2018.
- Jurnal mission ecclesiae, bersaksi tentang Kristus sebagai gaya hidup pemuda gereja masa kini. Oleh : Natalia Debora pantas. Volume 5 nomor, hal 169 – 189, oktober 2016
- Manullang Megawati, "PERANAN REMAJA DALAM KEAKTIFAN PELAYANAN DAN PERKEMBANGAN GEREJA" Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 8 No.2 Juli 2022.
- Solla effiance, "Peran Gereja dalam menumbuhkan pelayanan remaja untuk memajukan masa depan gereja", 2020
- Jurnal *Gema Teologika: Menjadi Sahabat Bagi Sesame Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral*, oleh Besly msakh, vol 5 no 1, april 2020
- Jurnal *Illuminate, Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen. Pelayanan Pastoral Terhadap Warga Gereja Usia Remaja Korban Broken Home*. Oleh leniani zalukhu, david eko setiawan, vol 5 no 1, hal 1-16, juni 2022.
- Tidbal Derek J, *Teologi Penggembalaan*. Bandung: Gandum Mas, 1986.
- Wiryasaputra Totok S, *Konseling Pastoral Di Era Millennial*. Yogyakarta: Seven Books, 2019.
- J.L.C.H Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Yakub Susabda, *Konseling Pastoral*. Bandung: Gandum Mas, 2020.
- Angel, J.D, *Konseling Pastoral Dan Isu – Isu Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Monks F,J. Knoers. *Haditonositi Rahayu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2016.